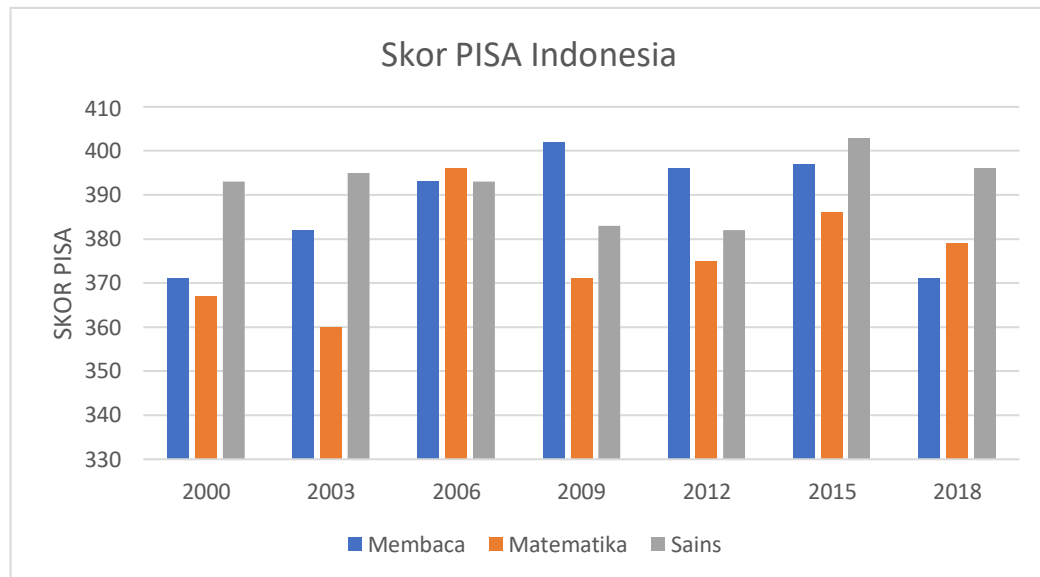


BAB I

PENDAHULUAN

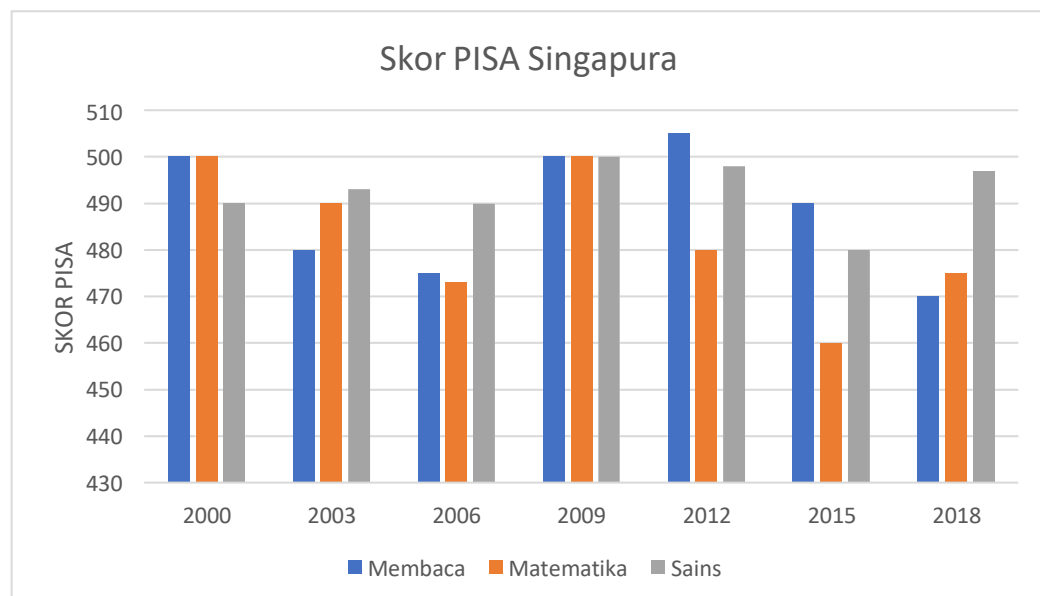
1.1 Latar Belakang

Berbagai kajian nasional dan internasional membuktikan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran jangka panjang. Hasil dari skor PISA untuk pencapaian skor sains, membaca, dan matematika siswa siswi Indonesia dari tahun 2009 sampai 2015 adalah



Gambar 1.1Skor PISA Indonesia Tahun 2000 Sampai 2018

Sumber: Data pribadi diolah excel (2022)



Gambar 1.2Skor PISA Singapura Tahun 2000 Sampai 2018

Sumber: Data pribadi diolah excel (2022)

Berdasarkan data, jika dibandingkan dengan salah satu negara yang ada di ASEAN yaitu Singapura diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran untuk bidang sains, membaca, dan matematika dikategorikan masih sangat rendah. Apalagi ditambah dengan dampak pandemik Covid-19 membuat Indonesia mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Oleh karena itu, untuk mengatasi krisis dan berbagai permasalahan tersebut, pemerintah melakukan revisi kurikulum. Untuk tujuan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengembangkan kurikulum sebagai komponen penting pemulihan pembelajaran dalam krisis saat ini.

Salah satu jenjang pendidikan yang harus mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pendampingan kepada anak saat lahir sampai usia enam tahun yang dilaksanakan dengan cara memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya baik secara jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu komponen yang dapat mensukseskan kurikulum yaitu pendidik yang mampu mengimplementasikan kurikulum. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan kurikulum kepada peserta didik melalui bahan kajian yang disediakan di kelas. Agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan sukses, maka pendidik dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mulai dari kalender akademik, kurikulum tahunan, program semester dan modul didaktik.

Selain itu, unsur terpenting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kompetensi dalam ilmu pengetahuan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 mengenai standar proses menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memakai pendekatan dan metode yang sesuai dengan peserta didik dan materi pembelajarannya. Pendekatan dan metode yang direkomendasikan adalah

saintifik, *inquiry*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Meskipun banyak guru yang familiar dengan pendekatan dan metode tersebut, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan dalam merencanakan dalam rencana pembelajarannya terutama di kelas PAUD.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dapat memperkuat cara berpikir dan penalaran anak. Ini dibagi menjadi lima fase: mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan. Pembelajaran yang disediakan harus dalam atmosfir yang menyenangkan, yang membangkitkan minat anak. Penerapan pendekatan saintifik berjalan dengan baik apabila guru mengetahui bagaimana merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran harian agar anak dapat mengikuti semua kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengekspresikan kebebasan, imajinasi dan kreativitas untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, yaitu moral, nilai-nilai agama, keterampilan motorik fisik, emosi sosial, bahasa, kognisi dan seni. Pengelolaan pendidikan anak usia dini yang baik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dikatakan dapat meningkatkan potensi anak sejak lahir. Salah satunya yaitu dengan cara menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan kecerdasan anak.

Dalam hal pembelajaran saat ini, guru lebih sering menggunakan LKA. Tujuan dari bahan ajar LKA yaitu agar guru tidak menjadi salah satu sumber informasi dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya guru masih banyak berperan membantu peserta didik dalam mengerjakan LKA. Dengan cara ini, partisipasi siswa dalam belajar berkurang karena mereka sendiri tidak terlalu kesulitan mencari informasi. Para siswa anak usia dini cenderung hanya membuat karya, mewarnai, dan menggambar dari LKA yang sudah disediakan oleh guru. memahami masalah, menganalisis dan memecahkan masalah yang mungkin muncul setiap hari hingga kemampuan berpikir kritis kurang terlatih.

Tujuannya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan kegiatan pembelajaran efektif yang memungkinkan siswa belajar mandiri tanpa

melupakan aspek kognitif, afektif dan fisik motorik dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (Mihardi, dkk. Dalam (Purnomo dan Ilyas, 2019, hlm. 3) menjelaskan bahwa Pembelajaran berbasis proyek setara dengan pembelajaran berbasis sains oleh seorang ilmuwan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Laboratorium Percontaan UPI Tasikmalaya, ditemukan beberapa kendala dalam mengembangkan modul ajar, yaitu: (1) TK Laboratorium Percontaan UPI Tasikmalaya belum siap untuk mengimplementasikan secara penuh kurikulum merdeka. Sehingga berdampak pada pembuatan modul ajar karena satuan PAUD tersebut dalam perencanaan pembelajaran belum menggunakan modul ajar; (2) dalam membuat modul ajar belum ada panduan yang jelas sehingga sekolah masih bingung dalam menyusun modul ajar, (3) Belum pernah merencanakan pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercocok tanam dengan media hydroponic, (4) Belum merencanakan modul ajar dengan model PjBL. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widyastuti & Sakti, 2022) dijelaskan bahwa kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat memberikan pengaruh pembelajaran di kelas menjadi kurang maksimal.

Peneliti juga melakukan observasi ke Daycare Bunda Piara yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, ditemukan beberapa kendala dalam mengembangkan modul ajar yaitu guru belum merencanakan modul ajar dengan pendekatan saintifik. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru harus merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar. Modul ajar adalah perangkat penting dalam kurikulum merdeka. Modul ajar berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik yang dirancang dengan menarik. Modul ajar disusun berdasarkan setiap fase perkembangan peserta didik. Tentu saja setiap guru perlu memahami cara menyusun modul ajar agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Tinggi & Islam Binamadani, 2022, hlm. 131). Modul ajar merupakan

panduan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, menyusun modul ajar merupakan kompetensi professional yang harus dikembangkan pendidik agar pembelajaran di kelas berjalan efektif dan efisien.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Tinggi & Islam Binamadani, 2022, hlm. 131) menjelaskan bahwa seorang guru idealnya harus menyusun modul ajar dengan baik. Namun, faktanya banyak guru yang tidak bisa menyusun modul ajar. Guru yang tidak menyusun modul ajar sudah dipastikan penyampaian materi kepada peserta didik menjadi tidak sistematis, guru dan siswa tidak akan seimbang. Hal tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak menarik.

Dalam kurikulum merdeka pemerintah sudah menyediakan modul-modul ajar untuk dijadikan referensi oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan guru dapat mengembangkan dan memodifikasi modul ajar yang sudah diatur oleh pemerintah berbasis karakteristik satuan pendidikan pada daerahnya masing-masing. Dengan kata lain, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan aplikatif kepada satuan pendidikan. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan modul ajar. Bahkan pendidik cenderung tidak mau berinovasi dalam mengembangkan modul ajar dan lebih senang mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh pemerintah. Bahkan ada saja guru yang hanya *copy paste* dari rencana pembelajaran sebelumnya (Widyastuti & Sakti, hlm. 58)

Berdasarkan analisis lapangan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun modul ajar, sehingga peneliti ingin mengembangkan modul ajar yang sesuai dan layak untuk dijadikan acuan oleh pendidik.

Alasan peneliti mengembangkan modul ajar dengan kegiatan bercocok tanam *hydroponik* karena kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan perkembangan anak di usia dini dan merupakan kegiatan yang menyenangkan. Ratnasari (2016), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak. Dalam penelitian (Yasbiati dkk, 2017) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Bambim Al-Abdor. Hasil penelitian (Fadila, 2022) menjelaskan bahwa kegiatan bercocok

tanam dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Mutiara Desa Bungaejaya, Kec.Pallangga Kab.Gowa. Sehingga, dapat dikatakan kegiatan tersebut bisa meningkatkan keterampilan saintifik anak-anak

Studi ini lebih menitikberatkan pada pengembangan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka pada kegiatan bercocok tanam *Hydroponic*. Studi pengembangan modul ajar masih sangat jarang sekali dilakukan pada satuan pendidikan anak usia dini. Sehingga penelitian dan pengembangan tentang modul ajar untuk PAUD sangat penting dilakukan.

Dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan desain *Educational Desain Research* untuk mengembangkan Modul Ajar Model *Projec Based Learning* pada Kegiatan Bertanam *Hydroponic*. Modul ajar ini diharapkan dapat membantu guru PAUD dalam meningkatkan pembelajaran sub tema tanaman dan meningkatkan keterampilan saintifik anak usia dini dalam pembelajaran di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah adalah bagaimana memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini melalui pengembangan modul ajar berbasis proyek untuk kegiatan bertanam *hydroponic*? Ini didasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan dasar untuk mengembangkan modul ajar model *project based learning* pada kegiatan bertanam *hydroponic* untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini?
2. Bagaimana rancangan dan pengembangan modul ajar model *projec based learning* pada kegiatan bertanam *hydroponic* untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini?
3. Bagaimana kelayakan modul ajar model *projec based learning* pada kegiatan bertanam *hydroponic* untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dasar kebutuhan pengembangan modul ajar model *project based learning* pada kegiatan bertanam *hyroponic* untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini.
2. Mendeskripsikan rancangan modul ajar model *projec based learning* pada kegiatan bertanam *hydroponic* untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini.
3. Mendeskripsikan kelayakan modul ajar model *projec based learning* pada kegiatan bertanam *hydroponic* untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat baik dalam proses maupun hasilnya. Keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis studi ini akan memberikan kontribusi literatur sebagai sumber rujukan bagi pendidik, calon pendidik, dan pihak-pihak yang terlibat dalam membuat rencana pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru, dapat membantu mereka dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan panduan kurikulum merdeka serta membantu mereka menerapkan pembelajaran saintifik.
 - b. Untuk lembaga pendidikan, sebagai referensi untuk proses pembuatan program pendidikan yang berfokus pada pendekatan saintifik.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam membuat modul ajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara sistematis, berikut ini adalah daftar karya ilmiah UPI tahun akademik 2021 yang menjadi dasar penulisan:

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini memperkenalkan penelitian dengan memberikan informasi latar belakang, pernyataan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, dan pentingnya penelitian.
- b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini, peneliti mengulas teori-teori yang relevan terkait dengan topik penelitian. Tinjauan literatur mencakup pembahasan berbagai topik seperti pengembangan, modul ajar, model pembelajaran berbasis proyek, bertanam hidroponik, keterampilan saintifik, penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian dan sumber data, variabel yang diteliti, dan prosedur penelitian. Ini juga dapat mencakup rincian metode analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Di sini, peneliti menyajikan temuan yang diperoleh dari studi lapangan atau studi literatur ini juga mencakup diskusi dan interpretasi temuan, menghubungkannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Ini membahas implikasi dari temuan penelitian dan mengusulkan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

c. Daftar Pustaka

Daftar pustaka mencakup semua sumber dan referensi yang dikutip di seluruh skripsi penelitian. Ini memastikan pengakuan yang tepat atas karya yang digunakan dan memungkinkan pembaca untuk mengakses sumber jika mereka ingin mempelajari lebih dalam topik yang dibahas.

d. Lampiran-lampiran

Bagian ini berisi dokumen atau bahan tambahan yang mendukung penelitian, seperti kuesioner survei, transkrip wawancara, data mentah, bagan, dan grafik